

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE KOOPERATIF LEARNING DI KELAS IV SD NEGERI 19/VI KOTO TAPUS I

¹NAJMUL HAYAT

^{*2}DIAN HASTUTI

³ERI ASWIN

⁴ERMINA

⁵FITRIYALIS

¹UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

^{*2}SDN 019/VI KT. TAPUS I, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

³SD ISLAM TERPADU AMANAH SUNGAI PENUH, SUNGAI PENUH, KERINCI, INDONESIA

⁴SMA N 06 KERINCI, KERINCI, JAMBI, INDONESIA

⁵SMPN 01 SUNGAI PENUH, SUNGAI PENUH, JAMBI, INDONESIA

Koresponden Email: dianhastuti@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2024

REVISION

16 Januari 2024

PUBLISHED

29 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian dilakukan di SDN 19/VI Koto Tapus I Desa Jangkat Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 66,40 dengan ketuntasan 66%. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,05 dengan ketuntasan 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif pada materi tanda balig dalam pelajaran PAI efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keaktifan dan antusiasme selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar,

LATAR BELAKANG

Kurikulum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Pembelajaran di sekolah seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga interaksi dari berbagai komponen seperti guru, bahan ajar, dan sarana lainnya. Pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik, antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan (Pristiwanti dkk, 2022; Akip, 2024; Hidayat dkk, 2024; Afif, 2012, Hartani, 2011).

Pendidikan bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Proses pendidikan dianggap berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap perilaku menuju kedewasaan. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru harus menggunakan berbagai metode agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik saat pembelajaran. Peran metode mengajar adalah menciptakan proses belajar peserta didik melalui interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang kurang baik pula. Guru harus tanggap dalam menentukan metode yang cocok dengan bahan materi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka dapat belajar dengan baik. Metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif.

Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Alasan utama penerapan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selama ini pembelajarannya berfokus pada satu arah, yaitu dengan ceramah. Pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar mereka, khususnya di kelas IV SDN 19/VI Koto Tapus I.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar untuk membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor internal dari siswa itu sendiri. Setiap peserta didik

mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik karena hasil belajar yang baik dapat membantu mereka mencapai tujuan. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Guru di sekolah dasar dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan disiplin ilmu-ilmu agama, melainkan juga mengajarkan konsep-konsep esensial ilmu agama untuk membentuk siswa menjadi individu yang baik. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi tersebut, peneliti akan mengkaji masalah dengan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Metode Kooperatif Learning di Kelas IV SD Negeri 19/VI Koto Tapus I".

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran kooperatif adalah metode yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dalam kelompok, siswa didorong untuk saling membantu, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerja sama (Asma, 2006; Ali, 2021; Hasanah & Himami, 2021).

Pada penelitian ini, proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Interaksi dalam kelompok dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, memperbaiki kesalahan pemahaman, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok dan tugas-tugas yang menantang. Pada tahap pelaksanaan, rencana pembelajaran diimplementasikan di kelas dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan hasil belajar mereka. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 19/VI Koto Tapus I. Peningkatan hasil belajar ini diharapkan tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru tentang strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif di kelas mereka. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar, khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19/VI Koto Tapus I pada tahun ajaran 2023/2024. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Peserta penelitian terdiri dari 14 siswa kelas 4, yang memberikan gambaran yang representatif untuk evaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan penelitian, seperti ruang kelas yang nyaman, sarana pembelajaran yang lengkap, dan dukungan dari pihak sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Pemilihan waktu ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, termasuk ketersediaan waktu yang cukup untuk melaksanakan siklus penelitian dan mengevaluasi hasilnya. Semester ganjil merupakan periode yang ideal untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian metode pembelajaran yang diterapkan sebelum akhir tahun ajaran. Selain itu, pemilihan waktu ini juga mempertimbangkan jadwal akademik sekolah sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

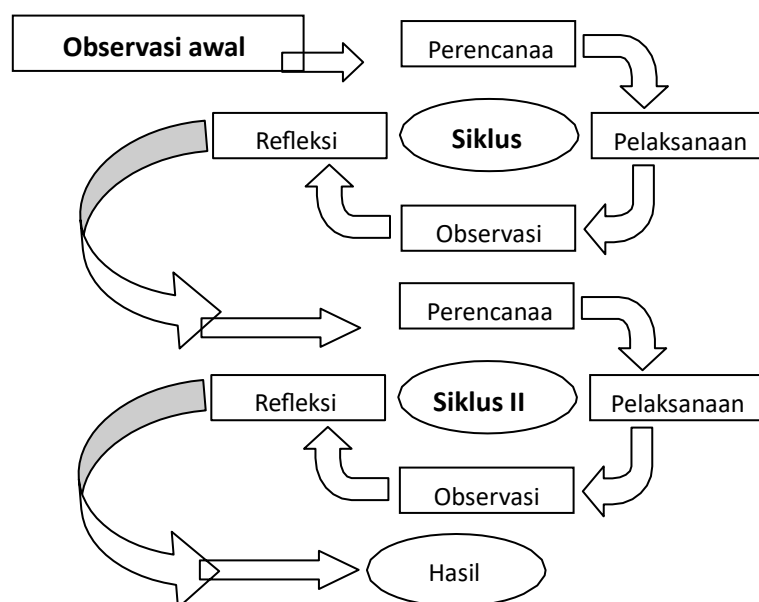
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010). Tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media gambar, dan menyusun instrumen penelitian. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat diterapkan dengan efektif.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil tes formatif yang diberikan setelah pembelajaran juga digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Observasi ini penting untuk memperoleh data yang akurat mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Tahap refleksi dilakukan setelah observasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama observasi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini melibatkan penilaian terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, serta identifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti kemudian merencanakan tindakan selanjutnya untuk siklus berikutnya. Proses refleksi ini penting untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, penelitian tindakan kelas di SDN 19/VI Koto Tapus I diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Siklus penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK

HASIL DAN TEMUAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 66,00. Peningkatan terlihat pada pertemuan kedua siklus pertama dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 68,00. Pada siklus kedua, peningkatan hasil belajar semakin signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 84,00 pada pertemuan pertama dan meningkat lagi menjadi 96,00 pada pertemuan kedua. Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang konsisten dari siklus pertama hingga kedua menandakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berhasil mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan tes formatif.

Pada tahap refleksi, ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya, terdapat beberapa siswa yang tidak fokus pada pengisian LKS (Lembar Kerja Siswa) dan sering bermain dengan teman kelompoknya. Untuk mengatasi masalah ini, strategi baru diterapkan, seperti memberikan penugasan khusus bagi setiap anggota kelompok untuk memastikan semua bagian LKS terisi dengan baik. Selain itu, peneliti memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang materi yang sulit dipahami siswa. Langkah-langkah ini terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan pemahaman siswa. Dengan adanya penugasan khusus, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap bagian LKS yang harus mereka kerjakan, sehingga mengurangi kecenderungan mereka untuk bermain-main selama proses pembelajaran. Penjelasan yang lebih rinci juga membantu siswa untuk memahami konsep yang sulit, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, aktivitas siswa sudah menunjukkan hasil yang baik dengan persentase 93,33% pada pertemuan pertama dan 97,78% pada pertemuan kedua. Pada siklus kedua, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 97,78% pada pertemuan pertama dan mencapai 100% pada pertemuan kedua. Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Aktivitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi

dan tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Salah satunya adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Media gambar membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang abstrak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga membantu menjaga minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, memberikan pengalaman belajar yang berbeda-beda bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk belajar.

Temuan lainnya adalah pentingnya peran guru dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa. Guru yang mampu memberikan penjelasan yang jelas dan menyemangati siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Dengan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat mengetahui area yang perlu mereka perbaiki dan merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang ditemukan dalam penelitian ini, guru dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya refleksi dan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa metode yang digunakan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menyoroti efektivitas penerapan metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas 4 di SDN 19/VI Koto Tapus I. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dirancang secara khusus dapat membawa dampak positif terhadap pencapaian akademik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan nilai tes formatif yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan nilai ini mencerminkan kemampuan siswa yang semakin baik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan telah berhasil memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih efektif. Selain itu, peningkatan ini juga menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam penelitian ini mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mampu mengerjakan soal-soal dengan lebih baik. Peningkatan rata-rata nilai dari 66,00 pada siklus pertama menjadi 96,00 pada siklus kedua mencerminkan keberhasilan intervensi yang dilakukan.

Selama tahap refleksi, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya fokus siswa pada pengisian LKS dan kecenderungan mereka untuk bermain dengan teman kelompok. Peneliti kemudian menerapkan strategi baru untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan tugas khusus bagi setiap anggota kelompok dan menjelaskan materi dengan lebih rinci. Langkah-langkah ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penyesuaian strategi ini memperlihatkan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa. Observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ini terlihat dari peningkatan persentase aktivitas siswa dari 93,33% pada pertemuan pertama siklus pertama menjadi 100% pada pertemuan kedua siklus kedua. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan materi yang diajarkan. Dengan meningkatnya keterlibatan, proses

pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Salah satunya adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Media gambar membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang abstrak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga membantu menjaga minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, memberikan pengalaman belajar yang berbeda-beda bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk belajar.

Temuan lainnya adalah pentingnya peran guru dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa. Guru yang mampu memberikan penjelasan yang jelas dan menyemangati siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Dengan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat mengetahui area yang perlu mereka perbaiki dan merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang ditemukan dalam penelitian ini, guru dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya refleksi dan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa metode yang digunakan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif di SDN 19/VI Koto Tapus I pada siswa kelas 4 terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Peningkatan nilai tes formatif yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu merangsang pemahaman siswa secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Penyesuaian strategi melalui refleksi juga terbukti bermanfaat dalam mengatasi masalah fokus dan keterlibatan siswa.

Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih termotivasi dan tertarik dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media gambar dan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif membantu menjaga minat dan perhatian siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan penjelasan yang jelas, motivasi, dan umpan balik konstruktif kepada siswa. Kesimpulannya, metode pembelajaran yang dirancang dengan baik dan refleksi yang kontinu dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran di masa depan.

REFERENSI

- Akip, M. (2024). Pendidikan agama islam. Penerbit Adab.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mubtadiin, 7(01), 247-264.
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1-18.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta
- Asma, N. (2006). Model pembelajaran kooperatif.
- Hartani, A. L. (2011). Manajemen Pendidikan.



- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(1), 1-13.
- Hidayat, R. A., Askamilati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., ... & Yulianti, V. I. (2024). Pendidikan Agama Islam. Penerbit Tahta Media.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. Jurnal JPM IAIN Antasari Vol, 1(2).